



Relevansi Sarjana IAT terhadap Pembentukan Karakter Qurani melalui Program Tahfiz di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan Tembung

Wulan Angraini^{1*}, Ardiansyah²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: wulananggreini6@gmail.com^{1*}, ardiansyah@uinsu.ac.id²

*Penulis Korespondensi: wulananggreini6@gmail.com

Abstract: *This research begins with the importance of education based on the Qur'an to shape the religious character of students amidst the progress of the times and the decline of moral values among the younger generation. The tahfiz program is one of the effective steps in instilling Qur'anic values, such as discipline, responsibility, patience, and good character. In its implementation, Bachelor of Qur'anic Science and Tafsir (IAT) is considered to have the right competence because they master the reading, memorization, and understanding of the meaning of the verses of the Qur'an. This study aims to determine the relevance and role of IAT Bachelors in shaping Qur'anic character through the tahfiz program at the Miftahul Jannah Medan Tembung Tahfiz House. The method used was qualitative research, using descriptive methods and case studies. Data were obtained through observations, interviews, and documentation, then analyzed using the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that IAT Bachelors have a crucial role as teachers, mentors, and role models in instilling Qur'anic values in students. Through structured memorization learning methods and the instilling of Islamic behavior, students can develop Quranic character. Therefore, the presence of IAT scholars has proven relevant and significantly contributes to the success of the memorization program and the formation of Quranic character at Rumah Tahfiz.*

Keywords: *IAT Scholars; Islamic Education; Memorization Program; Quranic Character; Rumah Tahfiz.*

Abstrak: Penelitian ini berawal dari pentingnya pendidikan yang didasarkan pada Al-Qur'an untuk membentuk karakter religius siswa di tengah kemajuan zaman serta menurunnya nilai-nilai moral di kalangan generasi muda. Program tahfiz menjadi salah satu langkah efektif dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani, seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan budi pekerti yang baik. Dalam pelaksanaannya, Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dianggap memiliki kompetensi yang tepat karena mereka menguasai bacaan, hafalan, serta pemahaman makna ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi dan peran Sarjana IAT dalam membentuk karakter Qur'ani melalui program tahfiz di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan Tembung. Metode yang dipakai adalah penelitian kualitatif dengan cara deskriptif dan melalui studi kasus. Data diperoleh dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan langkah-langkah pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarjana IAT memiliki peran krusial sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada santri. Melalui metode pembelajaran tahfiz yang terstruktur dan pembiasaan perilaku Islami, siswa dapat membangun karakter Qur'ani. Oleh karena itu, keberadaan Sarjana IAT terbukti relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan program tahfiz serta pembentukan karakter Qur'ani di Rumah Tahfiz.

Kata Kunci: Karakter Qur'ani; Pendidikan Islam; Program Tahfiz; Rumah Tahfiz; Sarjana IAT.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial yang semakin cepat, pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga harus mampu membangun karakter peserta didik secara utuh. Pembentukan karakter Qur'ani menjadi salah satu tujuan penting karena karakter tersebut mencerminkan sikap hidup yang selaras dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,

kesabaran, kepedulian, serta penghormatan kepada sesama. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam dituntut menghadirkan program yang mampu mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan pembinaan akhlak sehingga menghasilkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2011).

Program *tahfiz* Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pendidikan Islam yang berkembang pesat karena diyakini mampu memperkuat hubungan peserta didik dengan Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengingat ayat demi ayat, tetapi juga diarahkan agar peserta didik memahami kandungan makna serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembiasaan menghafal secara rutin melatih peserta didik untuk disiplin, sabar, istiqamah, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen tinggi terhadap tugas yang diberikan. Nilai-nilai tersebut secara bertahap membentuk karakter Qur'ani yang tercermin dalam perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Dengan demikian, program *tahfiz* memiliki fungsi strategis sebagai media pembinaan akhlak sekaligus penguatan spiritual generasi muda di lingkungan pendidikan Islam (Husna, Hasanah, & Nugroho, 2021).

Rumah Tahfiz sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an. Kehadiran Rumah Tahfiz tidak hanya menjadi tempat menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter melalui berbagai aktivitas pembelajaran, pembiasaan ibadah, pembentukan adab, serta pendampingan secara intensif. Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan Tembung merupakan salah satu lembaga yang berupaya membangun karakter Qur'ani peserta didik melalui pelaksanaan program *tahfiz* yang terstruktur. Program tersebut dirancang agar peserta didik tidak sekadar mencapai target hafalan, melainkan juga mampu menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik yang memiliki kompetensi keilmuan Al-Qur'an, kemampuan membimbing, serta keteladanan yang baik bagi seluruh peserta didik (Azizah, 2023).

Dalam pelaksanaan program *tahfiz*, keberadaan Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) menjadi sangat relevan karena memiliki kompetensi akademik yang berfokus pada kajian Al-Qur'an, tafsir, *ulumul Qur'an*, serta metodologi pemahaman ayat secara komprehensif. Kompetensi tersebut memungkinkan lulusan IAT tidak hanya mengajarkan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menjelaskan makna, hikmah, serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam setiap ayat sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain berperan sebagai pengajar, Sarjana IAT juga berfungsi sebagai pembimbing

spiritual, motivator, serta teladan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui perilaku sehari-hari. Peran tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Qur'ani peserta didik secara berkesinambungan melalui proses pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada pembinaan akhlak (Saputra, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai relevansi Sarjana IAT terhadap pembentukan karakter Qur'ani melalui program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan Tembung menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya mengkaji sejauh mana kompetensi keilmuan, peran edukatif, kemampuan pembinaan, serta keteladanan lulusan IAT memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai implementasi kompetensi Sarjana IAT dalam lingkungan Rumah Tahfiz sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengembangan program *tahfiz* berbasis pendidikan karakter. Selain memberikan manfaat akademik, penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi praktis bagi pengelola Rumah Tahfiz dan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter Qur'ani melalui pendidik yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keilmuannya (Sutisna, 2023).

2. TINJAUAN TEORITIS

Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) merupakan lulusan perguruan tinggi yang memiliki kompetensi dalam bidang kajian Al-Qur'an, tafsir, *ulumul Qur'an*, metodologi penafsiran, serta pengembangan pemahaman ajaran Islam berdasarkan sumber utama syariat. Kompetensi tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, dakwah, pembinaan, dan pendampingan. Dalam lingkungan pendidikan Islam, Sarjana IAT memiliki peran sebagai pendidik yang mampu menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an secara kontekstual sehingga peserta didik tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga memahami makna serta mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal keilmuan tersebut, lulusan IAT diharapkan mampu menjadi teladan yang membimbing terbentuknya karakter Qur'ani pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis, berkesinambungan, dan sesuai perkembangan zaman (Saputra, 2025).

Karakter Qur'ani

Karakter Qur'ani merupakan kepribadian yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an sehingga tercermin dalam sikap, perilaku, ucapan, dan tindakan seseorang dalam

kehidupan sehari-hari. Karakter ini meliputi kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, kasih sayang, rendah hati, serta ketaatan kepada Allah Swt. Pembentukan karakter Qur'ani tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses pendidikan, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai agama secara terus-menerus. Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam proses pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang memiliki akhlak mulia, berintegritas, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan tetap berpegang pada ajaran Islam (Sari, 2017).

Program Tahfiz Al-Qur'an

Program *tahfiz* Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara bertahap, sistematis, dan berkesinambungan melalui bimbingan pendidik yang kompeten. Pelaksanaan program ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan, ketepatan *tajwid*, pemeliharaan hafalan, pemahaman makna ayat, serta pembiasaan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selama proses menghafal, peserta didik dilatih untuk memiliki disiplin, kesabaran, ketekunan, tanggung jawab, dan sikap istiqamah sehingga program *tahfiz* berkontribusi secara langsung terhadap pembentukan karakter Islami. Keberhasilan program *tahfiz* sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran, kualitas pendidik, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan orang tua dan lembaga pendidikan dalam membangun budaya mencintai Al-Qur'an (Husna, Hasanah, & Nugroho, 2021).

Rumah Tahfiz sebagai Lembaga Pembentukan Karakter

Rumah Tahfiz merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan membaca, menghafal, murojaah, pembinaan ibadah, serta penanaman akhlak Islami kepada peserta didik. Keberadaan Rumah Tahfiz menjadi alternatif pendidikan keagamaan yang mampu memperkuat pembinaan karakter di luar pendidikan formal karena proses pembelajaran berlangsung secara intensif melalui pembiasaan dan keteladanan pendidik. Selain membentuk kemampuan hafalan Al-Qur'an, Rumah Tahfiz juga mengembangkan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, serta etika pergaulan sesuai ajaran Islam. Lingkungan yang religius serta interaksi yang berkesinambungan antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat (Afanin, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai relevansi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) terhadap pembentukan karakter Qur'ani melalui program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan Tembung. Penelitian dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan Sarjana IAT yang mengajar di Rumah Tahfiz, pengelola lembaga, santri, serta wali santri, disertai hasil observasi terhadap pelaksanaan program *tahfiz* dan pembinaan karakter Qur'ani. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi lembaga, buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, serta literatur lain yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga mampu memperkuat keabsahan dan kedalaman analisis.

Metode penelitian ini menganalisis data menggunakan model analisis kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, serta menyederhanakan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antar-temuan mengenai peran Sarjana IAT dalam pembentukan karakter Qur'ani melalui program *tahfiz*. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan seluruh data yang telah dianalisis untuk menghasilkan temuan yang valid mengenai relevansi kompetensi Sarjana IAT terhadap pembinaan karakter Qur'ani santri di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan Tembung, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang dilakukan di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan Tembung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai relevansi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) terhadap pembentukan karakter Qur'ani melalui program *tahfiz*. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan fokus penelitian, meliputi profil lembaga, pelaksanaan program *tahfiz*, peran Sarjana IAT dalam proses pembelajaran, serta implementasi pembentukan karakter Qur'ani pada santri. Hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kompetensi keilmuan Sarjana

IAT dengan keberhasilan pelaksanaan program *tahfiz* dan pembinaan karakter santri di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah. Adapun hasil dan pembahasannya sebagai berikut ini:

Tabel 1. Profil dan Perkembangan Rumah Tahfiz Miftahul Jannah.

Aspek	Hasil Temuan
Awal berdiri	Berawal dari kegiatan pembinaan <i>tahfiz</i> Al-Qur'an secara nonformal.
Pendiri	Ustazah Sri Wahyuni, S.Ag.
Tahun berdiri	12 Desember 2012.
Latar belakang	Keprihatinan terhadap kondisi moral remaja di Kelurahan Bantan, Medan Tembung.
Program awal	<i>Talaqqi</i> , hafalan surah pilihan, pembiasaan ibadah harian.
Perkembangan	Berkembang menjadi Yayasan Miftahul Jannah yang memiliki legalitas lembaga pendidikan Islam.
Jumlah santri aktif	120 santri.
Tenaga pendidik	±60 orang, termasuk 4 Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).
Tujuan	Membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkarakter Qur'ani dan berakhlak mulia.

Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti (2026).

Rumah Tahfiz Miftahul Jannah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan sejak awal berdirinya hingga saat ini. Lembaga yang semula hanya memanfaatkan teras rumah warga sebagai tempat belajar kini telah berkembang menjadi yayasan yang mampu memberikan layanan pendidikan Al-Qur'an kepada masyarakat secara lebih terstruktur. Perkembangan tersebut tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah santri dan tenaga pendidik, tetapi juga dari meningkatnya kualitas program pembelajaran yang diselenggarakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan Rumah Tahfiz telah memperoleh kepercayaan masyarakat sebagai lembaga yang mampu membina kemampuan membaca, menghafal, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada para santri secara berkesinambungan melalui sistem pembelajaran yang terarah dan terorganisasi (Pithriani & Musyarapah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perkembangan Rumah Tahfiz Miftahul Jannah tidak terlepas dari komitmen pengelola dan para pendidik dalam mempertahankan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Semangat pengabdian yang telah dibangun sejak awal berdirinya lembaga masih terus dipertahankan hingga sekarang sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri. Kehadiran sekitar enam puluh tenaga pendidik, termasuk empat lulusan Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, menjadi salah satu kekuatan utama dalam menjaga mutu pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah santri aktif yang telah mencapai 120 anak, sehingga menunjukkan bahwa masyarakat semakin percaya terhadap kualitas pendidikan karakter Qur'ani yang dilaksanakan oleh Rumah Tahfiz Miftahul Jannah (Hadi, wawancara pribadi, 23 April 2026).

Tabel 2. Program *Tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah.

Aspek	Hasil Temuan
Unit program	TK, SD, Reguler, dan <i>Muqim</i> .
Metode pembelajaran	Metode Ummi dan <i>talaqqi</i> .
Kegiatan utama	<i>Tahsin, tahfiz, murojaah</i> , setoran hafalan, salat berjamaah, pembinaan adab.
Target pembelajaran	Menghasilkan santri yang mampu membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.
Program <i>Muqim</i>	Berorientasi pada target hafalan dengan pembinaan penuh.
Program Reguler	Pembelajaran harian sesuai jadwal yang telah ditentukan.
Sistem pembinaan	Berbasis pembiasaan ibadah, disiplin, dan pembentukan karakter Qur'ani.

Sumber: Hasil wawancara peneliti dengan pengelola Rumah Tahfiz Miftahul Jannah (2026).

Program *tahfiz* yang diterapkan di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah disusun secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan usia peserta didik. Keberadaan beberapa unit pembelajaran, yaitu TK, SD, Reguler, dan *Muqim*, menunjukkan bahwa lembaga telah menyesuaikan sistem pendidikan berdasarkan kebutuhan santri. Metode Ummi dan *talaqqi* dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca sekaligus memperkuat hafalan Al-Qur'an. Selain kegiatan menghafal, santri juga memperoleh pembelajaran *tahsin, murojaah*, pembiasaan salat berjamaah, serta pembinaan adab sehingga proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter Qur'ani yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari para santri (Shohib & Aziz, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah tidak hanya menitikberatkan pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas pembinaan peserta didik. Setiap unit memiliki pola pembelajaran yang berbeda sesuai target yang ingin dicapai, khususnya pada program *Muqim* yang lebih menekankan pencapaian hafalan secara intensif. Sementara itu, program reguler mengombinasikan kegiatan membaca, menghafal, *murojaah*, serta pembinaan akhlak secara seimbang. Model pembelajaran tersebut membuktikan bahwa Rumah Tahfiz Miftahul Jannah menerapkan pendidikan Al-Qur'an secara komprehensif sehingga nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat tumbuh secara bersamaan dalam diri setiap santri (Hadi, hasil wawancara, 23 April 2026).

Tabel 3. Peran Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dalam Program *Tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah.

Aspek	Hasil Temuan
Latar belakang pendidikan	Lulusan Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT).
Jumlah Sarjana IAT	4 orang.
Nama pengajar IAT	Ustaz M. Rifki Hadi, S.Ag., Ustaz Muhammad Jihad Azni Lubis, S.Ag., M.Ag., Ustaz Hafiz Alfikri, dan Ustaz Febri Ardiansyah, S.Ag.
Kompetensi utama	<i>Tahfiz, tahsin, ulumul Qur'an</i> , tafsir, hadis, fikih, dan tajwid.
Peran	Mengajar, membimbing hafalan, membina karakter, menjadi teladan, serta memberikan motivasi kepada santri.
Karakter mengajar	Tegas, mengayomi, komunikatif, dan disiplin.
Kontribusi	Meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter Qur'ani santri.

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti (2026).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah. Kompetensi akademik yang dimiliki selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi menjadi modal utama dalam mengajarkan Al-Qur'an secara benar, baik dari aspek bacaan, tajwid, *tahsin*, maupun hafalan. Selain itu, para pengajar juga mampu menjelaskan kandungan nilai-nilai Al-Qur'an kepada santri sehingga proses pembelajaran tidak berhenti pada aspek hafalan semata. Perbedaan karakter setiap guru, seperti tegas, mengayomi, dan komunikatif, justru menjadi kelebihan karena mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakter masing-masing santri sehingga proses pendidikan berlangsung lebih efektif dan menyenangkan (Safitri, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, para pengajar Sarjana IAT juga menilai bahwa ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran di Rumah Tahfiz. Mata kuliah seperti *tahfiz, tahsin, ulumul Qur'an*, tafsir, hadis, dan ilmu tajwid menjadi bekal utama dalam membimbing santri secara profesional. Kondisi tersebut menjadikan lulusan IAT lebih percaya diri ketika mengajar karena memiliki dasar keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga. Selain memberikan manfaat kepada santri, aktivitas mengajar juga menjadi sarana bagi para guru untuk terus menjaga hafalan dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari selama kuliah sehingga kompetensi mereka tetap terpelihara dan berkembang secara berkelanjutan (Hadi, hasil wawancara, 23 April 2026).

Tabel 4. Pembentukan Karakter Qur'ani melalui Program *Tahfiz*.

Aspek	Hasil Temuan
Nilai karakter utama	Akhlak, adab, disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan kejujuran.
Pembiasaan ibadah	Salat berjamaah, doa, dan pembelajaran akhlak setiap pekan.
Pembinaan karakter	Nasihat setelah salat Isya, keteladanan guru, pengawasan perilaku, serta penerapan aturan dan sanksi.
Dampak pada santri	Lebih disiplin, sopan, tertib, menjaga salat, serta menghormati guru dan teman.
Faktor pendukung	Keteladanan guru Sarjana IAT dan lingkungan belajar yang religius.

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti (2026).

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembentukan karakter Qur'ani menjadi tujuan utama dalam seluruh aktivitas pembelajaran di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah. Para pengajar tidak hanya menargetkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap pembiasaan akhlak dan adab santri dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan salat berjamaah, penyampaian nasihat setelah salat Isya, pembelajaran fikih, adab, serta penerapan disiplin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program *tahfiz* diukur melalui perubahan perilaku santri sehingga mereka mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat, bukan sekadar memiliki hafalan yang banyak (Afanin, 2024).

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif pada diri santri setelah mengikuti program pembinaan secara berkelanjutan. Para santri menjadi lebih tertib saat belajar, menjaga salat lima waktu, menghormati guru, memiliki sikap sopan kepada teman, serta lebih disiplin dalam menjalankan aturan yang berlaku di lingkungan Rumah Tahfiz. Perubahan tersebut tidak terlepas dari keteladanan para guru, khususnya Sarjana IAT, yang senantiasa memberikan contoh melalui perilaku sehari-hari sebelum memberikan nasihat kepada santri. Dengan demikian, pembentukan karakter Qur'ani di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah berlangsung melalui perpaduan antara pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pengawasan, dan keteladanan yang dilakukan secara konsisten sehingga menghasilkan perubahan karakter yang nyata pada diri santri (Lubis, hasil wawancara, 23 April 2026).

Pembahasan

Perkembangan Rumah Tahfiz Miftahul Jannah sebagai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Tahfiz Miftahul Jannah mengalami perkembangan yang cukup pesat sejak didirikan pada tahun 2012. Perkembangan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah santri, tenaga pendidik, serta variasi program pembelajaran yang diselenggarakan. Lembaga yang awalnya hanya memanfaatkan teras rumah warga kini berkembang menjadi yayasan pendidikan Islam yang memiliki sistem pembelajaran lebih terstruktur. Kepercayaan masyarakat juga terus meningkat karena lembaga tidak hanya

mengajarkan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembiasaan ibadah, pembinaan akhlak, dan pembentukan karakter Qur'ani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam menjaga kualitas pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat sehingga mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Pithriani & Musyarapah, 2024).

Implementasi Program Tahfiz dalam Pembentukan Karakter Qur'ani

Pelaksanaan program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah tidak hanya diarahkan pada pencapaian target hafalan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter Qur'ani melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan *tahsin*, *talaqqi*, *murojaah*, salat berjamaah, serta pembinaan adab dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan istiqamah pada diri santri. Proses tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan Al-Qur'an bukan hanya diukur dari jumlah hafalan yang dimiliki peserta didik, tetapi juga dari perubahan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Dengan demikian, program *tahfiz* berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang mampu mengintegrasikan kemampuan akademik keagamaan dengan pembentukan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Shohib & Aziz, 2024).

Relevansi Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam Program Tahfiz

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki relevansi yang sangat tinggi terhadap pelaksanaan program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah. Hal tersebut didukung oleh kompetensi lulusan yang telah mempelajari *ulumul Qur'an*, tafsir, *tahfiz*, *tahsin*, ilmu tajwid, hadis, dan fikih selama masa perkuliahan sehingga mampu mengajarkan Al-Qur'an secara komprehensif. Selain menjadi pengajar hafalan, Sarjana IAT juga mampu menjelaskan kandungan makna ayat, memberikan motivasi, membimbing akhlak santri, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi tersebut menjadikan lulusan IAT lebih siap menghadapi kebutuhan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat karena memiliki kesesuaian antara latar belakang akademik dengan tugas yang dijalankan sebagai pendidik di Rumah Tahfiz (Saputra, 2025).

Keteladanan Sarjana IAT dalam Membentuk Karakter Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Qur'ani tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Sarjana IAT menjadi figur yang secara langsung memperlihatkan perilaku disiplin, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran, serta kepedulian terhadap santri selama proses pembelajaran berlangsung. Keteladanan tersebut memberikan pengaruh yang

besar terhadap perubahan sikap santri karena mereka cenderung meniru perilaku guru yang setiap hari berinteraksi dengan mereka. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kualitas pribadi pendidik sebagai *role model* dalam lingkungan belajar. Semakin baik keteladanan yang diberikan guru, semakin mudah pula nilai-nilai karakter Qur'ani tertanam dalam diri peserta didik secara berkelanjutan (Safitri, 2024).

Dampak Program Tahfiz terhadap Pembentukan Karakter Qur'ani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan program *tahfiz* memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter santri di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar, terbiasanya melaksanakan salat berjamaah, tumbuhnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, serta meningkatnya sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Selain itu, santri juga mulai memiliki tanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki melalui kegiatan *murojaah* secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dipadukan dengan pembinaan akhlak dan pembiasaan ibadah mampu membentuk karakter Qur'ani secara efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki perilaku yang mencerminkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 2002).

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) memiliki relevansi yang sangat kuat terhadap pembentukan karakter Qur'ani melalui program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah Medan Tembung. Relevansi tersebut terlihat dari kesesuaian kompetensi keilmuan yang dimiliki lulusan IAT dengan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi penguasaan *tahfiz*, *tahsin*, *ulumul Qur'an*, tafsir, tajwid, hadis, dan fikih. Kompetensi tersebut memungkinkan para pendidik tidak hanya membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, adab, kedisiplinan, tanggung jawab, kesabaran, serta ketakwaan melalui keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan Sarjana IAT juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas program *tahfiz* sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter Qur'ani.

Kesimpulan ini juga menegaskan bahwa pelaksanaan program *tahfiz* di Rumah Tahfiz Miftahul Jannah tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan Al-Qur'an, tetapi lebih luas diarahkan pada pembinaan karakter santri secara menyeluruh. Melalui kegiatan *tahsin*, *talaqqi*, *murojaah*, salat berjamaah, pembelajaran adab, serta pengawasan yang dilakukan

secara konsisten, santri menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti lebih disiplin, bertanggung jawab, sopan, menjaga ibadah, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sinergi antara kompetensi Sarjana IAT, sistem pembelajaran yang terstruktur, serta lingkungan Rumah Tahfiz yang religius menjadi faktor utama dalam mewujudkan generasi yang memiliki karakter Qur'ani, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanin, N (2024). *Peran ustadz/ustadzah dalam membentuk karakter religius anak-anak di Rumah Tahfidz Al-Birru Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Arifin, Z (2019). *Evaluasi program: Teori dan praktik dalam konteks pendidikan dan nonpendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Azizah, D. D (2023). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>
- Hakim, F (2024). Kedisiplinan ibadah sholat berjama'ah dalam pembentukan nilai karakter peserta didik. *As-Sunniyyah*, 3(2). <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v3i02.1532>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P (2021). Efektivitas program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Muslich, M (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional* (Cetakan ke-2). Bumi Aksara.
- Nengsih, Y. K., & Sarina, A (2022). Upaya pembentukan kepribadian Islami santri anak usia dini di Rumah Tahfidz Al-Fikri Kebun Bunga Permai Kota Palembang. *Lifelong Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.59935/lej.v2i2.124>
- Pithriani, & Musyarapah (2024). Peran lembaga pendidikan Islam dalam memberdayakan sumber daya manusia yang berdaya saing global. *Journal on Education*, 7(1), 4976–4984. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7083>
- Safitri, D. S (2024). Strategies for strengthening character education through the integration of Islamic values: The role of teachers as role models in the context of contextual learning. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395>
- Saputra, A (2025). Aktualisasi nilai-nilai hadits Nabi dalam pendidikan karakter di lembaga Islam agar lebih ringkas dan eksplisit. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.53398/alaman.v3i1.439>
- Sari, D. P (2017). Pendidikan karakter berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling*, 1(1). <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>
- Shihab, M. Q (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan dan kemasrahan Al-Qur'an* (Vol. 11). Lentera Hati.

- Shohib, M., & Aziz, I. N (2024). Pendampingan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam peningkatan pemahaman bacaan melalui program tahsin dan tadabbur di Desa Mojopuro Gresik. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 12–24. <https://doi.org/10.57060/community.v4i01.111>
- Sutisna, E (2023). *Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama.
- Syarifah, et al (2025). Implementasi program tahfiz Al-Quran sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa kelas 9 putra di Madrasah Tsanawiyah Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Wismanto, Zuhri, T., & Tauhid, A. Z (2023). Upaya pencegahan budaya syirik di media sosial melalui pendidikan Islam berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah.
- Zubaedi (2012). *Desain pembelajaran kepribadian: Konsepsi serta aplikasinya dalam dunia pembelajaran*. Kencana.